

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggambarkan, menjelaskan sebagaimana kondisi yang berada di lapangan dan jenis datanya dapat diukur atau dihitung secara langsung, berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa Jarak antar sisi kendaraan, jarak antar kendaraan dengan dinding kapal, jumlah kendaraan wajib *lashing*, jumlah alat *lashing* yang dibutuhkan serta jumlah petugas *lashing* yang dibutuhkan.

### **B. Sumber Data / Subyek Penelitian**

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang di dapat langsung dari sumbernya atau berdasarkan pengamatan langsung kondisi yang ada di lapangan. Data tersebut diperoleh dari pengamatan / observasi, hasil pengukuran, dan hasil wawancara terkait di lokasi Praktek Kerja Lapangan (PKL). Data yang didapat sebagai berikut :

- a. Data Produktivitas penumpang dan kendaraan KMP. Inerie II , KMP. Ile Labalekan dan KMP. Ranaka, Data produktivitas digunakan untuk mengamati jumlah kedatangan maupun keberangkatan penumpang. Dari data produktivitas yang sedang beroperasi.
- b. Foto dokumentasi keadaan *eksisting* pengangkutan kendaraan di atas kapal. Foto dokumentasi digunakan untuk menggambarkan keadaan *eksisting* sebenarnya pada lapangan yang digunakan untuk mensterilisasi ruang muat dan sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan survei di lapangan.
- c. Data jarak kendaraan diatas kapal  
Data ini digunakan untuk menentukan jarak antar kendaraan yang terjadi di lapangan dengan jarak yang sesuai dengan Peraturan Menteri

Perhubungan Nomor 115 Tahun 2016 tentang Tata Cara Pengangkutan Kendaraan di Atas Kapal Penyebrangan.

1. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat berdasarkan pengamatan orang lain dan berupa laporan secara tertulis, meliputi :

- a. Data kependudukan.
- b. Data gambaran umum wilayah penelitian
- c. Data karakteristik kapal
- d. Data karakteristik Pelabuhan
- e. Data produktifitas Pelabuhan selama 5 tahun terakhir

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penulisan Kertas Kerja Wajib (KKW) ini menggunakan beberapa metode pendekatan dalam mendapatkan data sebagai bahan acuan dan perbandingan. Data – data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

metode yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung kondisi yang sebenarnya di lapangan yaitu kegiatan pengangkutan kendaraan di atas kapal, sesuai dengan golongan dan ketentuan yang berlaku dalam pm 115 tahun 2016 pada kapal Kmp. Inerie II , KMP. Ile Labalekan dan KMP. Ranaka.

2. Metode pengukuran.

metode yang dilakukan untuk memperoleh data kendaraan diatas kapal menggunakan meteran, yang digunakan untuk mengevaluasi jarak antar kendaraan di atas kapal untuk mencegah kecelakaan kapal dan faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut. Data yang meliputi data produktifitas kendaraan dan jarak kendaraan di atas kapal.

3. Metode Dokumentasi

Adalah metode yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan menggunakan bukti berupa foto tentang kondisi *eksisting* yang sebenarnya terjadi dilapangan

#### 4. Metode Kepustakaan

Metode kepuustakaan adalah untuk mendapatkan data sekunder yang di dapat dari literature atau buku – buku yang ada di perpustakaan (POLTEKTRANS SDP Palembang) dan buku – buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

#### 5. Metode Institusional

pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan ke instansi – instansi atau kantor – kantor untuk mendapatkan data sekunder. Penulis menggunakan metode ini dengan mengumpulkan data dari instansi atau kantor yang terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Kantor
- b. PT. ASDP Cabang Kupang
- c. Balai Pengelola Transportasi Darat Wilayah XIII Provinsi Nusa Tenggara Timur
- d. Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Kupang
- e. Dinas Perhubungan Kota Kupang
- f. BMKG Kota Kupang

#### D. Teknik Analisa Data

Metode analisa yang digunakan dalam melakukan penelitian berupa *Gap Analysis* merupakan metode pengukuran untuk mengetahui kesenjangan (gap) sebagai perbandingan antara keadaan *existing* dengan keadaan yang diharapkan dan sebagai metode analisa yang digunakan sebagai evaluasi yang menitik beratkan pada kesenjangan saat ini dengan keadaan yang ditargetkan.

Analisa yang digunakan dalam melakukan penelitian pada lokasi Pelabuhan Penyeberangan Bolok berdasarkan analisa pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 115 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Pengangkutan Kendaraan Diatas Kapal dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 30 Tahun 2016 Tentang Kewajiban Pengikatan Kendaraan Pada Kapal Angkutan Penyeberangan. Pada pasal berikut :

1. Analisa Tata Cara Pengangkutan Kendaraan di Atas Kapal

a. Analisa kebutuhan portal dan jembatan timbang

Analisa ini dibutuhkan untuk mengetahui ketinggian maksimal kendaraan yang akan memasuki batas maksimal geladak kapal, apabila tidak sesuai dengan peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 115 Tahun 2016 Tentang Tata Cara Pengangkutan Kendaraan pasal 5 ayat 1 setiap kendaraan yang diangkut di atas kapal wajib dilengkapi informasi mengenai jenis dan berat muatan maka kendaraan tidak diketahui berat kotor yang mempengaruhi stabilitas kapal saat kapal berlayar.

b. Analisa ruang penempatan kendaraan harus steril dari adanya penumpang selama pelayaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 115 tahun 2016 pasal 17 ayat (2), bahwa ruang penempatan kendaraan harus *steril* dari adanya penumpang selama pelayaran.

c. Analisa pemuatan hewan di atas kapal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 39 Tahun 2016 hewan harus diusahakan tidak bergerak dan harus dibatasi oleh pagar (paddock)

d. Analisa Pengaturan Jarak Antar Kendaraan.

Sesuai Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 115 tahun 2016 pasal 20 bahwa jarak antar sisi kendaraan minimal 60 cm, jarak sisi kendaraan ke dinding kapal 60 cm dan jarak antar muka belakang kendaraan 30 cm sehingga penulis mengukur jarak antara kendaraan dilokasi survei yang nyata dan yg seharusnya menggunakan alat ukur meteran.

2. Analisa Kewajiban Pengikatan Kendaraan di Atas Kapal

a. Barisan Wajib *Lashing*

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 115 tahun 2016 pasal 5 ayat 2 bahwa yang harus diikat adalah berada pada barisan depan (haluan), tengah (*midship*), dan belakang (buritan).

b. Analisis Alat Pengikat Kendaraan

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 115 tahun 2016 Pasal 12 ayat 1 Setiap kapal wajib menyediakan alat pengikat muatan yang cukup di atas kapal.

Tahapan analisis pengangkutan kendaraan di pelabuhan penyeberangan berdasarkan PM. 30/2016 DAN PM. 115/2016



Gambar 3.1 Bagan Tahapan Analisis pengangkutan Kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Bolok